

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu melakukan pengamatan dan penelitian langsung pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian eksperimen dan survei dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013;7).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gedung Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Jl. Veteran Gresik-61122, Jawa Timur – Indonesia. Telp. +62 31 3981731 Fax. +62 31 3972264, 398320.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Gresik (*Company code* 2000) sebanyak 160 responden.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013;62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul *representative* (mewakili). Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya responden yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti menurut Sugiyono (2013;82) dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Gresik (*company code* 2000) yang menerapkan *knowledge management* sebanyak 118 karyawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data Primer menurut Bungin (2005;122) adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian dimana sebuah data dihasilkan. Data ini berupa tanggapan dari hasil penyebaran kuisisioner kepada responden dimana responden yang dimaksud yaitu karyawan di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Gresik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Jl. Veteran Gresik-61122, Jawa Timur – Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan metode kuisisioner yang merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Kuisisioner setelah diisi dapat dikirim atau dikembalikan kepada peneliti, kuisisioner dapat berupa kuisisioner terbuka atau tertutup menurut Bungin (2005;123-124) dan jenis kuisisioner dalam penelitian adalah kuisisioner tertutup.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013;93) teknik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert 1-5, preferensi yang dimaksud memberikan pilihan terhadap responden yang menunjukkan preferensi sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berkaitan dengan objek yang dinilai, dimana dengan keterangannya sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu (RR)
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.7 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009;3) identifikasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas itu terdiri dari: Kepemimpinan (X1), Budaya organisasi (X2), dan Teknologi (X3) sedangkan Variabel terikatnya adalah Penerapan *Knowledge Management*.

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahu bagaimana cara mengukur suatu variabel atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara terperinci. Dalam hal ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan (X1)

Pendapat responden terhadap pernyataan tentang kepemimpinan di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Adapun Indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin selama ini memiliki hubungan yang sangat baik dengan karyawan
- b. Pemimpin selama ini memberikan kebebasan yang sangat tinggi bagi bawahan untuk berpendapat

- c. Pemimpin selama ini mampu mendelegasikan wewenang dengan sangat baik
- d. Pemimpin selama ini selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada bawahan
- e. Pemimpin selama ini dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif
- f. Pemimpin selama ini memberikan penghargaan bagi bawahan yang berkinerja sangat baik

2. Budaya Organisasi (X2)

Pendapat responden terhadap pernyataan tentang budaya organisasi di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Adapun indikator budaya organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan selama ini sangat memberikan kebebasan berpendapat sesuai koridor atau aturan
- b. Perusahaan selama ini sangat memberikan kebebasan untuk karyawan berinovasi
- c. Perusahaan selama ini memberikan dorongan kepada karyawan agar memiliki inisiatif dalam mengembangkan perusahaan
- d. Bertindak proaktif dalam perusahaan merupakan faktor budaya tanggap kerja

3. Teknologi (X3)

Pendapat responden terhadap pernyataan tentang teknologi di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Adapun indikator teknologi adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang internet sudah sangat baik

- b. Pengetahuan akan internet adalah wajib diketahui oleh semua karyawan
- c. Internet merupakan sarana untuk mendapat dan menyebarkan informasi
- d. Fasilitas intranet yang ada saat ini sangat membantu proses kerja karyawan
- e. Fasilitas internet dapat meningkatkan efisiensi kerja

4. Penerapan *Knowledge Management* (Y)

Pendapat responden terhadap pernyataan tentang penerapan *knowledge management* di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Adapun indikator penerapan *knowledge management* adalah sebagai berikut:

- a. Selama ini penerapan *knowledge management* tidak hanya menghasilkan *knowledge* baru, tetapi juga mendaur ulang *knowledge* yang sudah ada
- b. Selama ini teknologi informasi menggantikan fungsi-fungsi jaringan sosial antar anggota organisasi
- c. Selama ini penerapan *knowledge management* memberikan informasi terbaru kepada karyawan

3.8 Uji Instrument Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan (Ghozali, 2011;52-53). Dengan jumlah sampel 118 dan tingkat

signifikansi 0,05 maka $118 - 2 = 116$, r tabel pada penelitian ini didapat angka 0,1809 sebagaimana lampiran 4 yaitu Tabel r (Koefisien Kolerasi Sederhana).

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2011;47)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006;195), instrumen dikatakan reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan sebesar $\alpha = 0,05$ atau lebih. Jika nilai $r \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan apabila nilai $r \leq 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui hasil analisis penelitian, maka perlu menganalisis apakah regresi linier berganda cukup handal dan kuat dipakai untuk memprediksi, untuk itu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi untuk menghasilkan keputusan dalam pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi

yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2011;110-111)

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011;112). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan masing - masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai signifikansi dari masing - masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variable bebas. Jika variabel bebas berkolerasi maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal, ortogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIP* ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIP* ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2009;275), regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari: Kepemimpinan (X1), Budaya organisasi (X2), dan Teknologi (X3) terhadap variabel terikat yaitu Penerapan *Knowledge Management*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat atau Penerapan *Knowledge Management*
- a = Konstanta
- $b_1 b_2 b_3$ = Angka arah atau Koefisien regresi
- X1 = Kepemimpinan
- X2 = Budaya Organisasi
- X3 = Teknologi
- e = Standar error

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$), dimana semakin tinggi nilai R suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.12 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel Kepemimpinan (X_1), Budaya organisasi (X_2), dan Teknologi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Penerapan *Knowledge Management* (Y).

3.12.1 Parsial (t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang meliputi variabel Kepemimpinan (X_1), Budaya organisasi (X_2), dan Teknologi (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Penerapan *Knowledge Management* (Y). Adapun langkah-langkah dalam uji t menurut Sunyoto (2013;136) yaitu :

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

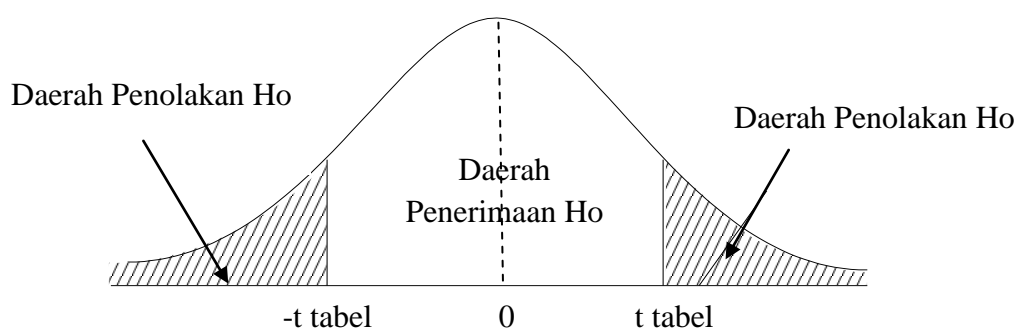
2. Menentukan Tabel

Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Derajat bebas (df) $n - k$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel. Maka $118 - 4 = 114$ dan pada t tabel didapat angka 1,98099.

3. Kriteria dalam uji t adalah :

- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y .
- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y .

4. Daerah penerimaan dan penolakan.



Gambar 3.1
Daerah Penerapan dan Penolakan H_0

5. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 diterima jika :

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.12.2 Uji Simultan (F)

Menurut Sunyoto (2013;136), uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama - sama.

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah :

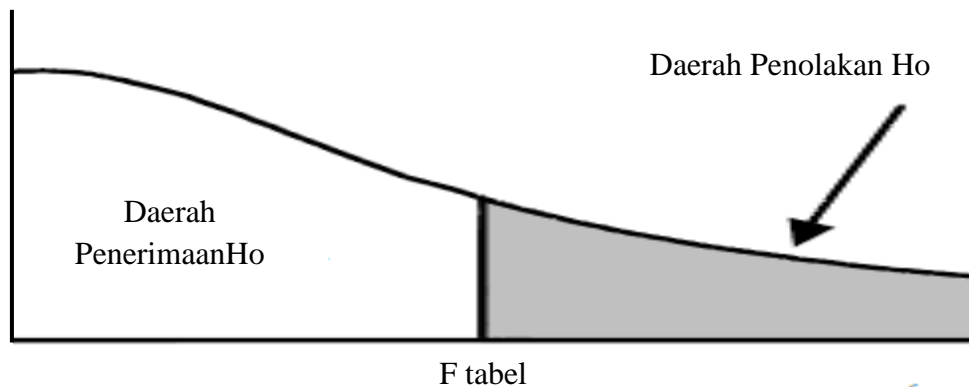
1. Perumusan Hipotesis

H_0 = variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

Nilai distribusi F dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $df = (k-1) ; (n-k)$ untuk menentukan nilai F tabel, maka $(4-1) ; (118-4)$ pada F tabel didapat angka 2,68.

2. Daerah kritis H_0 melalui kurva F



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0

3. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 diterima jika :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).